JAMP: Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan
Volume 8 Nomor 2 Bulan Juni Tahun 2025 Hal 450-463

Tersedia Online di http://journal2.um.ac.id/index.php/jamp/
ISSN Online: 2615-8574

Implementasi Manajemen Kesiswaan dalam Pembinaan Prestasi Non Akademik Siswa di SMPN 1 Percut Sei Tuan

Ryan Fazli Zulna dan Muhammad Rifa'i
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan
Jalan IAIN No. 1, Medan, Sumatera Utara
Email: ryanfazli2323@gmail.com

Abstract: This research explores the implementation of student affairs management in supporting students' achievements in non-academic domains at SMPN 1 Percut Sei Tuan. The study highlights how planning, execution, and evaluation of extracurricular activities are carried out to foster students' interests and talents. Employing a descriptive qualitative approach, the data were gathered through observations, interviews, and document analysis. The study found that planning takes place at the start of each academic term, beginning with identifying students' preferences and abilities through an introductory orientation. Activities are then implemented based on coordinated schedules between students and activity coaches, with logistical and financial support provided by the school. Evaluations are conducted regularly during school coordination meetings to monitor progress and resolve implementation challenges. Although time constraints and overlapping with academic lessons are recurring issues, the school strives to maintain balance between formal and extracurricular learning. The findings also show that students have attained notable achievements in competitions across district, regional, and provincial levels. In summary, student management plays a vital role in advancing non-academic development. Key success factors include strategic planning, consistent coaching support, and continuous evaluation, all of which contribute to holistic student growth.
Keywords**:** Student Management, Student Development, Non-Academic Achievements

Abstrak: Penelitian ini membahas implementasi manajemen kesiswaan dalam mendukung pencapaian prestasi siswa di bidang non akademik di SMPN 1 Percut Sei Tuan. Kajian ini menitikberatkan pada proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan ekstrakurikuler sebagai bentuk pengembangan minat dan bakat peserta didik. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, serta analisis dokumen. Temuan menunjukkan bahwa proses perencanaan dimulai pada awal tahun ajaran dengan mengenali potensi dan minat siswa melalui kegiatan orientasi ekstrakurikuler. Selanjutnya, kegiatan dilaksanakan berdasarkan kesepakatan jadwal antara siswa dan pembina, dengan dukungan fasilitas, pendanaan, dan sarana dari pihak sekolah. Evaluasi dilakukan secara rutin dalam forum koordinasi sekolah untuk mengkaji perkembangan serta mengatasi kendala pelaksanaan. Meskipun terdapat hambatan seperti terbatasnya waktu latihan dan benturan dengan jadwal pelajaran, sekolah tetap berupaya menjaga sinergi antara kegiatan akademik dan non akademik. Hasilnya, siswa berhasil meraih prestasi di berbagai kompetisi tingkat kecamatan, kabupaten, hingga provinsi. Secara keseluruhan, manajemen kesiswaan terbukti memiliki peran strategis dalam mendukung pengembangan potensi siswa secara non akademik. Faktor kunci keberhasilan mencakup perencanaan yang sistematis, dukungan pembina yang berkelanjutan, serta proses evaluasi yang konsisten dalam membina karakter dan kompetensi siswa secara menyeluruh.
Kata kunci: Manajemen Kesiswaan,Pembinaan Siswa,Prestasi Non-Akademik

Pendidikan modern menekankan pentingnya pengembangan siswa secara holistik, tidak hanya dalam aspek akademik, tetapi juga dalam pencapaian non-akademik seperti olahraga, seni, dan kepemimpinan. Manajemen kesiswaan menjadi elemen kunci dalam mewujudkan hal tersebut, karena berfungsi merancang, mengorganisasi, melaksanakan, serta mengevaluasi program pembinaan yang komprehensif (Setiawan et al (2025); Hinrichs et al (2025). Penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan siswa dalam kegiatan non-akademik mampu meningkatkan keterampilan sosial, motivasi belajar, dan kelekatan terhadap sekolah (David-Izvernar et al (2025); de Rivas et al (2025). Meski demikian pengelolaan aspek ini kerap dihadapkan pada tantangan manajerial seperti keterbatasan infrastruktur, sumber daya, dan kurangnya perencanaan strategis (Charles et al (2025); Kusuma & Prasojo (2025).

Implementasi manajemen kesiswaan yang ideal bukan sekadar bersifat administratif, melainkan berorientasi pada pemberdayaan siswa dan kolaborasi multi-pihak. Pendekatan berbasis partisipasi dan penguatan suara siswa telah terbukti meningkatkan efektivitas program pengembangan karakter dan disiplin(Hinrichs et al (2025); Santo et al (2025). Model manajemen seperti PBIS dan Tahfidz Program Management menunjukkan bahwa pengelolaan yang terstruktur, berbasis nilai, dan kontekstual mampu membentuk kepribadian siswa serta mendongkrak prestasi non-akademik (Setiawan et al., 2025a); (Salmon et al., 2025). Di sisi lain kesenjangan antara visi manajemen dan pelaksanaan di lapangan masih menjadi hambatan utama, terutama jika tidak diiringi pelatihan berkelanjutan untuk tenaga pendidik (Ara & Ahmad, 2025).

SMPN 1 Percut Sei Tuan dipilih sebagai lokasi penelitian karena memiliki rekam jejak dalam membina prestasi siswa di bidang non-akademik hingga tingkat kabupaten dan provinsi. Sekolah ini menjadi contoh menarik untuk mengamati bagaimana prinsip manajemen kesiswaan diterjemahkan dalam praktik sehari-hari, termasuk perencanaan kegiatan, pelaksanaan program, dan evaluasi hasil (Kusuma & Prasojo (2025); Mangkhang et al (2025). Studi ini juga penting dalam menelusuri bagaimana peran kepala sekolah, pembina ekstrakurikuler, serta siswa sebagai aktor utama terlibat dalam proses manajerial dan pembinaan (de Rivas et al (2025); Charles et al (2025).

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan dan menganalisis implementasi manajemen kesiswaan dalam pembinaan prestasi non-akademik di SMPN 1 Percut Sei Tuan. Aspek-aspek yang diteliti meliputi perencanaan strategis, pengorganisasian kegiatan, pelaksanaan program pembinaan, serta sistem evaluasi dan monitoring. Pendekatan kualitatif dipilih untuk menangkap pengalaman mendalam dari para pelaku, serta untuk memahami konteks sosial, budaya, dan struktural yang melingkupi praktik manajemen di sekolah tersebut. Temuan dari studi ini diharapkan memberikan kontribusi bagi pengembangan model manajemen kesiswaan yang adaptif dan efektif, serta menjadi referensi kebijakan pendidikan berbasis potensi lokal.

METODE

Pendekatan yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian ini dilakukan di SMPN 1 Percut Sei Tuan di Jl.Besar Tembung Gg.Pendidikan Kec.Percut Sei Tuan Kab.Deli Serdang. Penelitian berlangsung selama beberapa bulan dimulai dari April 2025 s/d selesai. Untuk menguji keabsahan data pada penelitian ini, peneliti tentunya menggunakan jenis kredibilitas dengan beberapa pendekatan sekaligus yakni pendekatan triangulasi sumber yakni dengan melakukan pengecekatan data yang didapatkan melalui sumber data terkait lainnya sebagai perbandingan terhadap data yang telah diperoleh berdasarkan dari kegiatan wawancara, observasi dan dokumentasi lalu menggunakan pendekatan triagulasi teknik yaitu dengan melakukan pengecekan data yang didapatkan dengan menggunakan teknik yang bevariasi. Peneliti menggunakan cara observasi, dokumentasi dan wawancara. Hal ini dilakukan agar memperoleh suatu kevalidan informasi yang benar-benar terpercaya, handal dan gambaran yang utuh untuk mengenai informasi tertentu. Selain itu dengan adanya triangulasi teknik ini juga dilakukan dengan cara mencocokkan hasil perolehan hasil wawancara dengan hasil observasi serta hasil sumber data lainnya yang diperoleh selama kegiatan penelitian (Farida Nugrahani, 2014).

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Perencanaan Manajemen Kesiswaan dalam Pembinaan Prestasi Non Akademik Siswa

Perencanaan manajemen kesiswaan di SMPN 1 Percut Sei Tuan dalam rangka meningkatkan prestasi non akademik siswa dilakukan secara sistematis setiap awal tahun ajaran baru. Fokus utama dari perencanaan ini mencakup empat aspek penting: (1) identifikasi bakat, minat, dan potensi siswa; (2) sosialisasi kegiatan non akademik kepada peserta didik; (3) penyusunan program pembinaan kegiatan non akademik (termasuk ekstrakurikuler dan pengembangan life skills); serta (4) perencanaan kebutuhan sarana dan prasarana pendukung kegiatan tersebut.

Langkah awal dari perencanaan adalah proses identifikasi potensi non akademik peserta didik yang dilakukan melalui kegiatan sosialisasi pada masa awal tahun ajaran. Sosialisasi ini bertujuan mengenalkan ragam pilihan kegiatan non akademik yang tersedia, seperti ekstrakurikuler futsal, PMR, PKS, paskibra, paduan suara, voli, tenis meja, tari, musik, karate, bulu tangkis, taekwondo, dan pramuka yang terakhir bersifat wajib bagi semua siswa. Seorang narasumber, yaitu Wakil Kepala Sekolah bidang Kesiswaan, menjelaskan:

> *"Kami memulai dengan mengenalkan dulu semua kegiatan ekstrakurikuler yang ada, supaya siswa bisa memilih sesuai bakat dan minat. Setelah itu baru kita lakukan pembinaan secara lebih terarah."*

Perencanaan juga mencakup pembagian tugas pembina ekstrakurikuler yang bertanggung jawab membimbing siswa. Setiap pembina kemudian menyeleksi siswa yang menunjukkan potensi unggul untuk diarahkan mengikuti pelatihan lebih lanjut, khususnya menghadapi kompetisi eksternal. Wakil Kepala Sekolah menambahkan:

> *"Siswa yang menonjol di kegiatan ekstrakurikuler akan kami latih intensif. Untuk lomba yang tidak terwadahi ekstrakurikuler, kami umumkan secara khusus dan seleksi dilakukan bersama guru terkait."*

Perencanaan sarana dan prasarana juga menjadi perhatian utama karena tiap kegiatan memerlukan fasilitas pendukung yang spesifik. Kebutuhan tersebut dirancang bersama oleh Wakil Kepala Sekolah bidang Sarana dan Prasarana dengan pembina ekstrakurikuler. Ketersediaan fasilitas yang baik diyakini mampu meningkatkan semangat dan prestasi siswa di bidang non akademik. Salah satu guru menyebutkan:

> *"Kalau alatnya lengkap dan tempatnya mendukung, anak-anak lebih semangat. Kita juga lebih mudah membina mereka."*

Efektivitas program non akademik sangat bergantung pada kualitas perencanaannya. Oleh karena itu, setiap kegiatan disusun dengan merujuk pada visi dan misi sekolah yang selaras dengan kebijakan pendidikan nasional. Dengan demikian strategi perencanaan manajemen kesiswaan di SMPN 1 Percut Sei Tuan tidak hanya bersifat prosedural, tetapi juga adaptif terhadap potensi siswa dan dinamika lingkungan sekolah. Perencanaan yang matang di awal tahun menjadi fondasi utama dalam mengembangkan prestasi non akademik yang berkelanjutan.

Pelaksanaan Manajemen Kesiswaan dalam Pembinaan Prestasi Non Akademik Siswa

Implementasi identifikasi bakat, minat, dan potensi peserta didik di SMPN 1 Percut Sei Tuan dimulai dengan kegiatan sosialisasi yang rutin dilaksanakan pada awal tahun ajaran baru. Sosialisasi ini ditujukan kepada peserta didik baru guna memperkenalkan berbagai jenis kegiatan ekstrakurikuler yang tersedia di sekolah. Setelah tahap sosialisasi selesai, siswa diberi kesempatan untuk memilih kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan minat dan bakat mereka masing-masing. Hasil pemilihan tersebut kemudian dikoordinasikan dengan koordinator setiap ekstrakurikuler untuk menetapkan keanggotaan siswa dalam kegiatan yang dipilih. Selanjutnya, proses pembinaan dilakukan berdasarkan jadwal yang telah disepakati bersama antara pembina dan peserta ekstrakurikuler. Penetapan pembina untuk setiap kegiatan ekstrakurikuler merupakan hasil koordinasi antara kepala sekolah dan wakil kepala sekolah bidang kesiswaan. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tidak dijalankan secara serentak, melainkan disesuaikan dengan kebijakan internal masing-masing kegiatan. Dalam hal terdapat ajang perlombaan atau kegiatan yang melibatkan

ekstrakurikuler tertentu, maka pembinaan dilakukan secara lebih intensif guna mempersiapkan siswa mencapai hasil yang optimal.

Tabel 1. Prestasi Non Akademik SMPN 1 Percut Sei Tuan Periode 2023-sekarang

Nama	Uraian Kegiatan	Tingkat	Juara
Fatimah Azzahra	Lomba Busana Muslim YAPIM Sei Rotan	Kecamatan	1
Fransiska Situmorang	Lomba Kreasi Daur Ulang Sampah	Kabupaten	Harapan 2
Ayu Puspitasari	Peragaan Busana Daur Ulang	Provinsi	3
Ekstrakurikuler Tari	FLS2N	Kabupaten	1
Natasya Widia Sari	O2SN Pencak Silat	Kabupaten	1
Anggraini Putri Ningrum	FLS2N Solo Vocal	Provinsi	2

Pelaksanaan pembinaan di bidang non akademik menjadi ruang strategis bagi peserta didik untuk mengekspresikan, mengembangkan, dan mengasah bakat serta minat yang dimiliki. Setiap kegiatan non akademik diselenggarakan pada hari-hari tertentu sesuai jadwal yang telah ditentukan sekolah, sehingga tidak mengganggu kegiatan belajar mengajar. Di SMPN 1 Percut Sei Tuan, program ekstrakurikuler dibagi menjadi dua kategori utama: ekstrakurikuler pilihan dan ekstrakurikuler wajib. Ekstrakurikuler pilihan memberikan kesempatan kepada siswa untuk memilih kegiatan sesuai minat dan potensi mereka, seperti tari, musik, olahraga, dan seni. Sementara itu ekstrakurikuler wajib berupa kegiatan kepramukaan seperti pada Gambar 1 yang harus diikuti oleh seluruh siswa sebagai bagian dari pembentukan karakter dan kedisiplinan.

Gambar 1. Ekstrakurikuler & Prestasi Non Akademik SMPN 1 Percut Sei Tuan
Sumber: Dokumentasi Sekolah

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah ini telah mengacu pada ketentuan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81A Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum. Dalam regulasi tersebut ditegaskan bahwa kegiatan ekstrakurikuler harus mencakup dua bentuk, yakni kegiatan wajib dan pilihan. Kegiatan pilihan diarahkan untuk mengakomodasi keragaman minat peserta didik, sedangkan kegiatan wajib bertujuan membentuk karakter, semangat kebangsaan, dan keterampilan sosial yang harus dimiliki oleh semua siswa. Dengan demikian, sistem pembinaan non akademik di SMPN 1 Percut Sei Tuan tidak hanya berorientasi pada prestasi, tetapi juga pada pengembangan kepribadian siswa secara menyeluruh.

Wawancara yang dilakukan dengan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan (WKS 2), beliau menjelaskan bahwa pelaksanaan pembinaan prestasi non akademik melibatkan kerja sama berbagai pihak. Pembinaan tidak hanya menjadi tanggung jawab pembina ekstrakurikuler, tetapi juga memerlukan peran aktif siswa serta koordinasi lintas sektor.

> *"Iya benar, untuk pelaksanaan pembinaan kita bekerjasama dengan beberapa pihak terkait. Kita berkoordinasi dengan guru-guru, siswa, dan pihak luar yang kami ajak bekerja sama dalam membina siswa di bidang non akademik ini tentunya,*" ungkap beliau.

Sarana dan prasarana juga menjadi faktor penting dalam mendukung efektivitas pembinaan. Sekolah berupaya menyediakan fasilitas yang memadai agar siswa dapat mengikuti dan mengembangkan potensi serta prestasi mereka dalam berbagai ajang kompetisi. Pihak sekolah secara aktif memfasilitasi kebutuhan siswa, mulai dari dukungan latihan, pendanaan, hingga akomodasi kegiatan lomba. Seperti disampaikan oleh WKS 2:

> *"Kami, khususnya pihak sekolah, berupaya sebaik mungkin memfasilitasi siswa dalam mengikuti ajang perlombaan. Mulai dari biaya pendaftaran lomba, latihan intensif sebelum lomba, hingga berbagai kebutuhan teknis lainnya."*

Meski demikian, pelaksanaan program pembinaan tidak lepas dari kendala. Salah satu hambatan yang paling sering dihadapi adalah bentroknya jadwal perlombaan dengan kegiatan belajar mengajar (KBM) di sekolah. Dalam situasi seperti ini, pihak sekolah cenderung mengedepankan prioritas terhadap proses pembelajaran formal. Hal ini dijelaskan oleh WKS 2 dalam wawancara:

> *"Kendala pasti ada, ya. Contohnya, sering sekali jadwal ajang perlombaan siswa, khususnya yang non akademik, berbenturan dengan pelaksanaan KBM. Akhirnya kami terpaksa lebih memprioritaskan kegiatan belajar mengajar dan mengesampingkan keikutsertaan dalam lomba tersebut."*

Kondisi ini menunjukkan pentingnya sinkronisasi jadwal antara kegiatan non akademik dan akademik agar pembinaan prestasi siswa dapat berjalan secara berimbang, tanpa mengorbankan salah satu aspek.

Evaluasi Manajemen Kesiswaan dalam Pembinaan Prestasi Non Akademik Siswa

Evaluasi terhadap manajemen kesiswaan dalam pembinaan prestasi non akademik di SMPN 1 Percut Sei Tuan dilakukan secara berkala sebagai bagian dari proses peningkatan kualitas program. Salah satu fokus evaluasi adalah pada pelaksanaan kegiatan olimpiade dan berbagai ajang perlombaan lainnya. Evaluasi ini bertujuan mengukur efektivitas pembinaan serta mengidentifikasi capaian yang telah diraih, sekaligus kendala yang dihadapi oleh pembina dan siswa. Pembina ekstrakurikuler dinilai telah menjalankan tugasnya dengan baik, termasuk dalam memotivasi siswa untuk terus berkembang. Hasil evaluasi digunakan sebagai dasar untuk meningkatkan jenjang dan cakupan partisipasi siswa dalam perlombaan, agar mereka memperoleh pengalaman yang lebih luas serta memperkaya pengetahuan dan wawasan. Proses evaluasi dilaksanakan secara sistematis melalui forum rapat kerja sekolah yang bersifat bulanan maupun tahunan. Dalam forum tersebut, setiap koordinator dan penanggung jawab kegiatan ekstrakurikuler menyampaikan laporan perkembangan siswa di bidang masing-masing, seperti pramuka, paskibra, seni budaya, dan olahraga. Kepala sekolah menjelaskan dalam wawancara:

> *"Kami di pihak sekolah rutin melakukan evaluasi bersama koordinator tiap bidang, khususnya yang non akademik. Laporan mereka, mulai dari hambatan hingga perkembangan siswa, menjadi dasar bagi kami untuk memperkuat pembinaan dan meningkatkan fasilitas guna mendukung pencapaian prestasi non akademik siswa di SMPN 1 Percut Sei Tuan."*

Secara umum, SMPN 1 Percut Sei Tuan telah aktif berpartisipasi dalam berbagai tingkat perlombaan, mulai dari antar sekolah hingga tingkat provinsi dan nasional. Namun, dalam pelaksanaannya masih terdapat sejumlah kendala, seperti keterbatasan waktu pembinaan karena harus berbagi dengan kegiatan belajar mengajar, kebutuhan dana operasional untuk mengikuti ajang perlombaan besar, dan kurangnya tenaga pembina yang kompeten di bidang tertentu. Untuk mengatasi hal tersebut, manajemen sekolah berupaya memberikan pelatihan keterampilan secara rutin, menyesuaikan jadwal pembinaan, serta mendorong kedisiplinan siswa dalam mengikuti latihan dan kompetisi.

Kedisiplinan siswa sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pembinaan. Hal ini diwujudkan melalui pencatatan kehadiran, pembuatan jurnal kegiatan setiap pertemuan, serta monitoring dan pelaporan hasil kegiatan oleh pembina secara berkala. Evaluasi ini

tidak hanya mencakup hasil akhir perlombaan, tetapi juga menilai proses keterlibatan siswa dan pembinaan karakter yang terbentuk selama latihan.

Selain itu motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan non akademik juga sangat dipengaruhi oleh lingkungan sekitar, seperti dukungan dari kepala sekolah, guru, orang tua, dan teman sebaya. Dukungan eksternal ini membantu siswa untuk mengatur waktu antara belajar dan latihan secara lebih bijaksana. Namun demikian, motivasi internal juga memiliki peran besar. Faktor seperti kepercayaan diri, kemauan belajar, cita-cita, dan kedekatan spiritual menjadi pendorong penting dalam meningkatkan prestasi siswa. Pembiasaan belajar yang terstruktur, penguasaan materi, serta kesadaran diri terhadap kompetensi yang dimiliki menjadi aspek kunci dalam membentuk pribadi yang berprestasi.

Dengan evaluasi yang terencana, berkelanjutan, dan berbasis data, SMPN 1 Percut Sei Tuan terus berupaya menyempurnakan sistem pembinaan non akademik sebagai bagian integral dari pengembangan karakter dan potensi siswa secara menyeluruh.

PEMBAHASAN

Perencanaan Manajemen Kesiswaan dalam Pembinaan Prestasi Non Akademik Siswa

Perencanaan manajemen kesiswaan yang sistematis sangat penting dalam menunjang pencapaian prestasi non akademik siswa. SMPN 1 Percut Sei Tuan telah melakukan langkah strategis seperti identifikasi potensi siswa, sosialisasi ekstrakurikuler, hingga penetapan pembina dan jadwal kegiatan. Hal ini selaras dengan temuan Setiawan et al (2025) yang menekankan pentingnya perencanaan berbasis visi-misi sekolah dalam pengembangan karakter dan prestasi siswa melalui program manajemen seperti Tahfidz. Pendekatan yang terstruktur mampu meningkatkan keterlibatan siswa dan mendukung prestasi non akademik yang lebih konsisten.

Selain itu, pentingnya keterlibatan siswa dalam memilih kegiatan sesuai minatnya terbukti meningkatkan motivasi dan keberlanjutan partisipasi. Studi oleh Nie & Tsai (2025) menunjukkan bahwa keterlibatan dalam seni ekstrakurikuler secara signifikan dipengaruhi oleh dukungan sosial dan kepercayaan diri siswa. Pendekatan ini juga mendukung pentingnya pendekatan individual terhadap kebutuhan siswa dalam pembinaan non akademik. SMPN 1 Percut Sei Tuan telah melakukan strategi ini melalui sosialisasi dan pemilihan kegiatan berdasarkan bakat dan minat peserta didik.

Kualitas pembina dan dukungan institusi juga memainkan peran penting. Evaluasi efektivitas pembina ekstrakurikuler menjadi salah satu indikator keberhasilan program pembinaan. Penelitian oleh Sumardiyanto et al (2025) menunjukkan bahwa keberhasilan program belajar sangat dipengaruhi oleh kinerja guru sebagai mediator kebijakan pendidikan. Hal ini menegaskan bahwa

keberadaan pembina yang kompeten dan dukungan manajemen sekolah dapat meningkatkan capaian prestasi siswa, termasuk di bidang non akademik.

Aspek lain yang tak kalah penting adalah ketersediaan sarana dan prasarana. Di SMPN 1 Percut Sei Tuan, perencanaan fasilitas didiskusikan dengan wakil kepala bidang sarana dan pembina kegiatan. Beaudoin & D'Amico (2025) menekankan bahwa lingkungan belajar yang mendukung, termasuk infrastruktur yang memadai, dapat menciptakan iklim sekolah yang sehat dan meningkatkan partisipasi siswa. Hal ini selaras dengan kebutuhan pengembangan minat dan bakat siswa di luar aspek akademik.

Namun masih perlunya evaluasi berkelanjutan yang menjadi kunci dalam menjaga kualitas program. Evaluasi melalui rapat kerja rutin menjadi sarana refleksi terhadap efektivitas pembinaan. Studi oleh Moreno et al (2025) menyatakan bahwa pembelajaran kolaboratif dan evaluasi berkelanjutan mampu meningkatkan kompetensi manajerial dan akademik siswa. Strategi evaluasi yang dilaksanakan secara konsisten di SMPN 1 Percut Sei Tuan menjadi bukti bahwa manajemen kesiswaan bukan hanya soal administrasi, tetapi juga bagian integral dari pencapaian pendidikan menyeluruh siswa.

Pelaksanaan Manajemen Kesiswaan dalam Pembinaan Prestasi Non Akademik Siswa

Implementasi manajemen kesiswaan di SMPN 1 Percut Sei Tuan menunjukkan pendekatan sistematis dalam mengidentifikasi dan mengembangkan potensi siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler. Tahapan dimulai dari sosialisasi program kepada siswa baru, pemilihan kegiatan berdasarkan minat dan bakat, hingga pembinaan intensif menjelang kompetisi. Model ini sejalan dengan pendekatan partisipatif dalam pendidikan karakter dan pengembangan bakat yang menekankan pentingnya peran aktif siswa dan pembina dalam proses pembelajaran non-formal (Setiawan et al., 2025). Pelibatan siswa secara aktif dalam pemilihan kegiatan mampu meningkatkan motivasi internal dan keterlibatan mereka dalam proses pembinaan, yang menjadi kunci keberhasilan kegiatan non akademik.

Pembagian peran antara pembina ekstrakurikuler dan koordinator kegiatan menjadi aspek penting dalam memastikan bahwa kegiatan berjalan optimal. Dalam praktiknya, kegiatan ekstrakurikuler di SMPN 1 Percut Sei Tuan dilakukan secara fleksibel dengan mempertimbangkan kesiapan pembina dan siswa. Hal ini selaras dengan penelitian mengenai pengelolaan kegiatan siswa di sekolah kejuruan yang menekankan pentingnya adaptasi jadwal dan sinergi antarpihak untuk menunjang efektivitas program non akademik (Suryani et al., 2020). Keberhasilan manajemen kesiswaan sangat ditentukan oleh struktur koordinatif yang kuat dan kolaborasi lintas sektor dalam sekolah.

Prestasi siswa dalam berbagai perlombaan menunjukkan bahwa kegiatan non akademik mampu menjadi wadah pengembangan kompetensi spesifik yang tidak hanya terbatas pada aspek teknis, tetapi juga nilai-nilai kerja sama, kreativitas, dan kedisiplinan. Sejumlah studi menunjukkan bahwa keterlibatan dalam kegiatan seni, olahraga, dan kepemimpinan memiliki korelasi positif terhadap motivasi belajar dan kepercayaan diri siswa (Nie & Tsai, 2025). Pencapaian siswa di tingkat kabupaten hingga provinsi menandakan efektivitas program pembinaan yang dilakukan, sekaligus menunjukkan kemampuan manajemen sekolah dalam menciptakan ekosistem pembinaan yang kompetitif dan berorientasi prestasi (Moreno et al., 2025).

Sarana dan prasarana pendukung menjadi faktor krusial dalam mendukung keterlaksanaan program ekstrakurikuler. Sekolah yang menyediakan fasilitas memadai akan lebih mampu memotivasi siswa dan membina secara optimal. Hal ini didukung oleh studi yang menunjukkan bahwa dukungan fasilitas sangat memengaruhi keterlibatan siswa dalam kegiatan non akademik dan peningkatan capaian mereka (Abdullah et al., 2025). Namun demikian penting juga adanya efisiensi penggunaan sumber daya agar sekolah dapat mengelola keterbatasan logistik dengan perencanaan matang.

Meskipun program pembinaan telah berjalan baik, beberapa kendala seperti benturan jadwal antara kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan belajar mengajar masih menjadi hambatan utama. Strategi sinkronisasi antara dua domain ini sangat diperlukan untuk menghindari pengorbanan salah satu aspek pembelajaran (Beaudoin & D'Amico, 2025). Penguatan perencanaan akademik dan ekstrakurikuler secara terpadu penting agar kedua aspek tersebut berjalan sinergis, mendukung tumbuhnya siswa yang seimbang secara intelektual, sosial, dan emosional (Mohamed et al., 2025).

Evaluasi Manajemen Kesiswaan dalam Pembinaan Prestasi Non Akademik Siswa

Evaluasi berkala terhadap manajemen kesiswaan dalam pembinaan prestasi non akademik menjadi fondasi penting bagi peningkatan mutu kegiatan ekstrakurikuler. Di SMPN 1 Percut Sei Tuan, evaluasi dilakukan tidak hanya pada hasil perlombaan, tetapi juga pada proses pembinaan yang dijalankan oleh para pembina. Penilaian ini mencakup efektivitas program, kendala operasional, serta motivasi dan keterlibatan siswa. Evaluasi yang menyeluruh akan memandu pengambilan keputusan strategis di masa mendatang (Bisri et al., 2025). Sekolah yang menerapkan evaluasi berbasis data cenderung lebih adaptif dalam merespons tantangan dan kebutuhan peserta didik (Savitha et al., 2025).

Selanjutnya, keterlibatan guru dan pembina menjadi kunci dalam pelaksanaan evaluasi yang efektif. Peran mereka tidak hanya sebagai pelatih, melainkan juga sebagai mentor yang mendorong pengembangan potensi siswa secara holistik. Penelitian menunjukkan bahwa dukungan guru secara emosional dan akademik meningkatkan keterlibatan dan keberhasilan siswa dalam kegiatan sekolah

(Nadeem et al., 2025). Di SMPN 1 Percut Sei Tuan, pembina secara rutin menyampaikan laporan capaian dan kendala kepada pihak manajemen sekolah. Hal ini mencerminkan adanya komunikasi dua arah dalam proses evaluasi (Aydin et al., 2015); (Liera et al., 2025).

Kendala seperti keterbatasan waktu latihan dan sumber daya pembina menjadi tantangan utama dalam pembinaan non akademik. Upaya mengatasi hambatan ini memerlukan strategi manajerial yang fleksibel dan inovatif. Di beberapa sekolah, penerapan model pembelajaran kooperatif terbukti memperkuat kemampuan manajemen siswa dan efektivitas kegiatan ekstrakurikuler (Moreno et al., 2025; Setiawan et al., 2025). SMPN 1 Percut Sei Tuan juga telah mengembangkan pendekatan serupa, dengan menjadwalkan latihan intensif menjelang perlombaan. Hal ini menunjukkan bahwa pembinaan dapat disesuaikan tanpa mengorbankan prioritas akademik. Dengan adanya fleksibilitas dan inovasi, program pembinaan akan lebih adaptif terhadap kebutuhan siswa (Sumardiyanto et al., 2025).

Kedisiplinan dan pencatatan aktivitas siswa dalam jurnal kegiatan berperan sebagai alat monitoring dalam evaluasi pembinaan. Praktik ini mendorong siswa untuk lebih bertanggung jawab terhadap proses pengembangan dirinya sendiri. Evaluasi yang mengintegrasikan disiplin, refleksi, dan dokumentasi terbukti mampu membentuk karakter positif siswa (Rahman et al (2025); Fajinmi & Naqvi (2025). Selain itu, pendekatan evaluasi berbasis proses, bukan hanya hasil akhir, sejalan dengan prinsip pendidikan karakter yang menekankan pembentukan sikap dan keterampilan hidup ((D'Anna et al., 2025). Oleh sebab itu proses evaluasi harus menyentuh aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa.

Dukungan dari lingkungan sekitar terutama dari kepala sekolah, guru, orang tua, dan teman sebaya merupakan aspek penting yang tak terpisahkan dari kesuksesan siswa. Studi menyatakan bahwa iklim sekolah yang positif, yang didukung oleh komunikasi dan kolaborasi, mampu meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam kegiatan non akademik (Beaudoin & D'Amico, 2025; Fajinmi & Naqvi, 2025). Di samping itu, motivasi intrinsik seperti rasa percaya diri dan cita-cita juga berkontribusi besar terhadap pencapaian prestasi (Al Ahmad et al., 2025). Maka dari itu evaluasi perlu mencakup dimensi psikologis dan sosial peserta didik, bukan hanya aspek teknis pelatihan.

Perlu dipahami bahwa keberhasilan sistem evaluasi sangat ditentukan oleh manajemen sekolah yang strategis dan responsif. Sekolah yang mampu menyinergikan visi, misi, dan praktik pembinaan dengan evaluasi yang berkelanjutan akan lebih mudah mencapai tujuan pembinaan karakter dan prestasi siswa secara menyeluruh. Di era digital pelacakan capaian siswa bahkan dapat diintegrasikan dengan sistem pelaporan otomatis untuk efisiensi manajerial. Dengan demikian transformasi manajemen berbasis evaluasi akan memperkuat kualitas layanan pendidikan non akademik secara signifikan.

SIMPULAN DAN SARAN

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa manajemen kesiswaan di SMPN 1 Percut Sei Tuan dalam pembinaan prestasi non akademik telah dilaksanakan secara sistematis dan terpadu melalui perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi yang melibatkan berbagai pihak. Perencanaan dilakukan di awal tahun ajaran dengan menyesuaikan bakat dan minat siswa melalui sosialisasi serta penjadwalan kegiatan ekstrakurikuler. Pelaksanaan kegiatan ditunjang oleh pembina yang kompeten dan dukungan fasilitas yang memadai, meskipun masih terdapat kendala seperti keterbatasan waktu dan sumber daya. Evaluasi program dilakukan secara berkala melalui rapat kerja guna meninjau efektivitas dan capaian siswa serta menentukan langkah perbaikan. Dengan pendekatan kolaboratif dan evaluatif ini, manajemen kesiswaan berhasil menjadi sarana strategis dalam meningkatkan prestasi non akademik sekaligus membentuk karakter siswa secara menyeluruh.

SARAN

Bagi SMPN 1 Percut Sei Tuan dalam rangka meningkatkan efektivitas implementasi manajemen kesiswaan khususnya dalam pembinaan prestasi non akademik siswa, disarankan agar kepala sekolah senantiasa melakukan pemantauan dan supervisi secara berkala terhadap seluruh proses manajemen yang berlangsung. Selain sebagai pengawas, kepala sekolah juga diharapkan berperan aktif dalam memberikan motivasi serta dukungan kepada peserta didik, guru, pembina ekstrakurikuler, dan seluruh staf sekolah agar terjalin kerja sama yang sinergis dalam mencapai tujuan bersama. Selanjutnya, pengelolaan program pembinaan prestasi non akademik perlu disusun secara lebih sistematis dan terjadwal. Hal ini penting untuk memastikan bahwa setiap kegiatan pembinaan berjalan secara terarah, terukur, serta dapat dievaluasi secara berkala guna melihat progres dan capaian yang diperoleh. Dengan manajemen yang tertata dan partisipasi aktif seluruh elemen sekolah, diharapkan pembinaan non akademik dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pengembangan potensi dan karakter siswa secara menyeluruh.

DAFTAR RUJUKAN

Abdullah, S. M., Farhan, Z. M., Khalaf, Y. A., & Yahya, O. F. (2025). Preparing a scale for sports knowledge management and standardizing it for employees in student activities departments in Iraqi universities. *Retos: Nuevas Tendencias En Educación Física, Deportes y Recreación*, *64*, 708–723. https://doi.org/10.47197/RETOS.V64.110953

Aditya Andre Kusuma, & Lantip Diat Prasojo. (2025). Excellent Service Management of School Administration Personnel in Senior High Schools in Sleman District. *International Journal of Education, Language, Literature, Arts, Culture, and Social Humanities*, *3*(1), 38–56. https://doi.org/10.59024/IJELLACUSH.V3I1.1251

Al Ahmad, M., Olule, L., Memon, Q., & Najar, A. (2025). Student Evaluations: Use, Perceptions, and a Figure of Merit for Non-Grade Biased Evaluation. *European Journal of Education and Pedagogy*, *6*(1), 20–28. https://doi.org/10.24018/EJEDU.2025.6.1.902

Aydin, Y. Ç., Güneri, O. Y., Yildirim, F. B., & ... (2015). Predicting college student success: College engagement and perceived English language proficiency. *Çukurova University …*. https://dergipark.org.tr/en/download/article-file/265593#page=64

Beaudoin, J., & D'Amico, M. (2025). If They Talk, Will You Listen? How Youth Perspectives Should Inform Behavior Management Practices Towards Sustainable School Climate Improvement. *The Clearing House: A Journal Of Educational Strategies, Issues And Ideas*, *97*(6), 1–15. https://doi.org/10.1080/00098655.2025.2453456

Bisri, A., Supardi, Heryatun, Y., Hunainah, & Navira, A. (2025). Educational data mining model using support vector machine for student academic performance evaluation. *Journal of Education and Learning*, *19*(1), 478–486. https://doi.org/10.11591/EDULEARN.V19I1.21609

Charles, M., Athieno, M., Kaweesi, M., Taddeo, K. Y., & Mugagga, A. M. (2025). Contribution of Infrastructural Availability for School Growth and Sustainable Improvement in Academic Performance in Selected Secondary Schools in Tororo District. *European Journal of Education*, *60*(1). https://doi.org/10.1111/EJED.12905

D'Anna, C., Basadonne, I., Aquino, G., Minghelli, V., & Limone, P. (2025). Relationships Between Motor Skills and Academic Achievement: An Exploratory Study on Italian Primary School Children. *Education Sciences*, *15*(2), 124–124. https://doi.org/10.3390/EDUCSCI15020124

David-Izvernar, M., Roman, A., Bocoș, M., Ciascai, L., Rad, D., Răduț-Taciu, R., Sinaci, M., Toderici, O., Mara, D., Mara, E.-L., Egerău, A., & Vîrlan, M. (2025). Student's perceptions of inclusive and empowering school environments in secondary multiethnic schools. *Journal of Infrastructure, Policy and Development*, *9*(1), 10634–10634. https://doi.org/10.24294/JIPD10634

de Rivas, R., Vilches, A., & Mayoral, O. (2025). Bridging the Gap: How Researcher–Teacher Collaboration Is Transforming Climate Change Education in Secondary Schools. *Sustainability*, *17*(3), 908–908. https://doi.org/10.3390/SU17030908

Escobar Moreno, L. A., Reyes Pihuave, G. M., Avila Veintimilla, L. A., Navarrete Mora, L. H., & Pardo Castillo, R. O. (2025). Cooperative learning to strengthen entrepreneurship and management skills in high school students. *Universidad, Ciencia y Tecnología*, *29*(Special), 142–151. https://doi.org/10.47460/UCT.V29ISPECIAL.892

Fajar Nadeem, Husna Imran, & Iqra Asim. (2025). Effect of Teachers' Competencies on Students' Academic Achievement: A Comparative Analysis of Public and Private Universities, Lahore. *The critical Review of Social Sciences Studies*, *3*(1), 689–702. https://doi.org/10.59075/K4FBQ258

Fajinmi, J., & Naqvi, M. (2025). *Exploring the Relationship Between Android Phone Usage and Academic Achievement Among Grade 10 Students at Jose Abad Santos National High School*. https://doi.org/10.20944/PREPRINTS202501.1465.V1

Farida Nugrahani. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif dalam Peenelitian Bahasa*.

Hinrichs, Q. A., Johnston, C. R., Feuerborn, L., & Tyre, A. (2025). Using Student Voice to Improve Schoolwide PBIS Implementation in Secondary Schools. *Beyond Behavior*. https://doi.org/10.1177/10742956251313802

Ismat Ara, & Dr. Syed Munir Ahmad. (2025). Teachers' Classroom Management Styles and

Practices: A Case Study of Government Girls' Secondary Schools of Peshawar, Khyber Pakhtunkhwa. □*The* □*critical Review of Social Sciences Studies*, *3*(1), 712–720. https://doi.org/10.59075/QYRZMG16

Liera, R., Spitz, S., Jung, S., & Kaur, M. (2025). The Equity Scorecard and Equity-Minded Higher Education and Student Affairs Practitioners. *Journal of Student Affairs Research and Practice*, 1–12. https://doi.org/10.1080/19496591.2024.2435903

Mangkhang, C., Kaewpanya, N., Rujiwattanakul, N., Singkham, T., Janwan, B., Mahatthanakul, C., Netiteeranun, R., & Butpoung, T. (2025). Developing Area-based Multidisciplinary Action Learning Through Design Indigenous History Learning Resources of Culturally Diverse Students in Secondary Schools Northern Thailand. *Journal of Practical Studies in Education*, *6*(1), 1–13. https://doi.org/10.46809/JPSE.V6I1.93

Ms. M. Savitha, S J Gopika, E K Jayaprakash, & G J Lashman. (2025). AI-Driven Academic Achievement Tracker. *Deleted Journal*, *3*(01), 80–87. https://doi.org/10.47392/IRJAEH.2025.0010

Nie, T. Y., & Tsai, K. C. (2025). Perceived Social Support and Art Engagement in Extracurricular Visual Arts Activities for Primary School Students: The Mediating Role of Drawing Self-Efficacy. *Journal of Ecohumanism*, *4*(1), 1928–1940. https://doi.org/10.62754/JOE.V4I1.6012

Rahman, A., Suherman, W. S., & . S. (2025). Evaluation Study of the Sports Achievement Development Program at the Indonesian National Sports Committee North Kalimantan. *International Journal of Multidisciplinary Research and Analysis*, *08*(01). https://doi.org/10.47191/IJMRA/V8-I01-33

Salmon, D., Badenhorst, M., Zoellner, A., Skilton, D., Mossman, K., Lucas, P., Thompson, K., Walters, S., Keung, S., & Sole, G. (2025). Slipping Through the Cracks? Concussion Management in Aotearoa New Zealand Secondary Schools. *Journal of School Health*. https://doi.org/10.1111/JOSH.13544

Santo, O., Eduan, W., & Eduan, A. S. (2025). School Leadership Support Towards Teachers' Management of Students' Discipline in Uganda Secondary Schools in the Post Corporal Punishment Era-Northern Region. *East African Journal of Education Studies*, *8*(1), 271–280. https://doi.org/10.37284/EAJES.8.1.2629

Setiawan, H., Kausar, S., Hakim, M. N., & Asmaul Husna, F. (2025a). Integrating Tahfidz Program Management for Comprehensive Student Character Development. *Kharisma*, *4*(1), 44–59. https://doi.org/10.59373/KHARISMA.V4I1.63

Setiawan, H., Kausar, S., Hakim, M. N., & Asmaul Husna, F. (2025b). Integrating Tahfidz Program Management for Comprehensive Student Character Development. *Kharisma*, *4*(1), 44–59. https://doi.org/10.59373/KHARISMA.V4I1.63

Sumardiyanto, S., Dassucik, D., & Endang Sri D., L. (2025). The effect of the independent learning policy on student achievement through teacher performance as a mediating variable. *Consilium*, *5*(1), 598–598. https://doi.org/10.36841/CONSILIUM.V5I1.6054

Suryani, P., Cahyono, Y., & Utami, B. D. (2020). Pengaruh Motivasi dan Gaya Kepemimpinan Terhadap Produktivitas Kerja Pada Karyawan Bagian Produksi di PT Tuntex Garment Indonesia. *JIEMAR: Journal of Industrial Engineering & Management Research*, *1*(1). https://jiemar.org/index.php/jiemar/article/view/28/17